

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Angapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia Sekolah Dasar (7 tahun) ternyata tidak benar . Bahkan pendidikan yang dimulai pada usia Taman Kanak-Kanak (4-6tahun) pun dianggap sudah terlambat. Menurut hasil penelitian , pada usia 4 tahun pertama , separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk. Artinya , kalau pada usia tersebut otak anak tidak mendapat rangsangan yang maksimal, maka potensi otak anak tidak akan berkembang secara optimal.

Anak adalah potensi utama bagi masa depan bangsa. Mereka tidak hanya sebagai cikal bakal penerus bangsa , tetapi juga sebagai individu yang diharapkan memiliki daya saing tinggi. Mereka memegang peranan penting dan tanggung jawab yang besar bagi bangsa. Kepribadian dan kualitas individu pada masa dewasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan yang diperoleh pada masa kanak-kanak Pemeliharaan Kesehatan bagi anak-anak juga sangat penting. Kualitas anak sangat dipengaruhi kesehatan selama masa tumbuh kembang anak. Anak pada golongan usia dini adalah masa rawan sehingga perlu mendapat pelayanan kesehatan lebih dalam karena anak mudah terinfeksi atau kekurangan gizi. Oleh karena itu , diperlukan perhatian khusus terhadap anak-anak tentang pendidikan dan pemantauan kesehatan dalam proses perkembangan mereka.

Namun seiring dengan proses modernisasi , terutama di Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah antara lain ditandai dengan bergesernya peran dan fungsi keluarga. Banyaknya wanita atau ibu yang tidak hanya berfungsi sebagai pendamping suami dan pengasuh anak dalam keluarga, tetapi juga berfungsi sebagai pencari nafkah telah menandai adanya perubahan fungsi dan peran wanita atau ibu. Beberapa alasan seorang wanita bekerja antara lain karena faktor ekonomi , untuk mengatasi kebosanan dan kesepian dirumah , keinginan untuk berteman , mengejar karier , mengejar

status , dan lain-lain. Data Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2006 diperoleh angka jumlah ibu / istri bekerja mencapai 52,28% (BPS : 2006). Hal ini mengakibatkan anak-anak tidak memperoleh kasih sayang secara penuh sehingga kebutuhan dasar anak untuk proses tumbuh kembangnya tidak terpenuhi secara optimal. Kebutuhan dasar bagi anak berupa kebutuhan fisik , kasih sayang/emosi, dan pendidikan pra sekolah yang seharusnya menjadi tanggung jawab orangtua.

Jumlah anak – anak di kota Semarang mencapai 218.720 jiwa (BPS:2004). Dari problematika tersebut, maka dibutuhkan suatu wadah untuk perawatan serta pengembangan anak usia dini baik dari segi pengasuhan , pendidikan dan gizi maupun kesehatan . Pendidikan Anak Usia Dini dapat di tempuh melalui *pendidikan formal dan non formal* . Pendidikan Formal yang merupakan dasar awal pendidikan anak yaitu ditempuh melalui Taman Kanak-Kanak, dan pendidikan nonformal ditempuh melalui kelompok bermain (playgroup) dan Taman Penitipan Anak (TPA). Dengan demikian , nantinya anak akan selalu mendapat kecukupan kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan terlindung dari bahaya yang mungkin terjadi (kecelakaan , keracunan , penganiayaan , dan lain-lain). Anak akan tetap mendapatkan perhatian dalam tumbuh kembangnya secara optimal , sementara ibu dan ayahnya dapat bekerja diluar rumah dengan tenang.

Berdasarkan gambaran uraian tersebut, menguatkan fenomena yang terjadi di kota Semarang bahwa mulai banyak wanita / ibu yang bekerja, sementara kebutuhan anak-anak usia dini akan sosok pendidik dan pengasuh sangat penting. Maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu wadah sebagai sarana yang dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak melalui pelayanan pendidikan dan pengasuhan yang berupa ” ***Pendidikan Anak Usia Dini dan fasilitas Taman Penitipan Anak di Semarang*** ”.

I.2 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan

Tujuan pembahasan ini adalah merencanakan dan merancang Pendidikan Anak Usia Dini di Semarang , sebagai fasilitas pendidikan yaitu ;

- a. Pendidikan NonFormal , yaitu kelompok bermain (*playgroup*) dan Taman Penitipan Anak (*children day care*) ,serta
- b. Pendidikan Formal bagi Anak Usia Dini yaitu TK , yang sesuai dengan standar yang ada dan sesuai dengan kebutuhan sebagai ruang kelas ,ruang latihan , dan ruang pengasuhan serta ruang bermain.

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok (dasar) perencanaan dan perancangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Fasilitas Taman Penitipan Anak di Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan yang berguna sebagai acuan / pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

I.3 Manfaat

Secara subjektif

- Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang.
- Sebagai Pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) .

Secara Objektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan , baik bagi mahasiswa yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir maupun mahasiswa Arsitektur yang lain dan masyarakat umum yang membutuhkan.

I.4 Ruang Lingkup

Aspek substansial

Ruang lingkup substansial dari perencanaan dan perancangan Pendidikan Anak Usia Dini dan fasilitas Taman Penitipan Anak di Semarang ini adalah termasuk dalam kategori bangunan tunggal yang berfungsi sebagai fasilitas yang memberikan pelayanan pendidikan formal dan nonformal, yaitu berisi kegiatan anak-anak yang membutuhkan ruang pendidikan, pengembangan kemampuan serta kreativitas anak dan pengasuhan anak. Masalah yang berada di luar lingkup arsitektural akan dibahas secara garis besar nya saja.

Aspek Spasial

Secara administratif daerah perencanaan dan perancangan Pendidikan Anak Usia Dini di Semarang meliputi lingkup lokal kawasan Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah yang terbagi menjadi 10 bagian wilayah kota (BWK).

I.5 Metode Penulisan

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang berkenaan dengan judul Pendidikan Anak Usia Dini dan fasilitas Taman Penitipan Anak di Semarang menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menguraikan semua permasalahan dan keadaan sebagaimana mestinya dan kemudian dianalisis serta dinilai secara sistematis dari sudut pandang ilmu arsitektural untuk mendapatkan suatu kriteria desain yang dapat mewadahi seluruh kegiatan utama maupun kegiatan pendukung.

Adapun langkah – langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah :

- **Studi Literatur**

Merupakan metode pengumpulan data melalui buku dan sumber-sumber tertulis mengenai perencanaan dan perancangan bangunan pendidikan dan pengasuhan/perawatan untuk anak usia dini serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan studi kasus perencanaan

dan perancangan Pendidikan Anak Usia Dini dan fasilitas Taman Penitipan Anak di Semarang

- **Survey / Observasi Lapangan**

Melakukan survey dan pengamatan langsung melalui studi kasus di wilayah lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan Pendidikan Anak Usia Dini dan fasilitas Taman Penitipan Anak di Semarang dan obyek studi banding.

- **Wawancara**

Melakukan wawancara dengan pengelola obyek studi banding serta pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan dan perancangan Pendidikan Anak Usia Dini dan fasilitas Taman Penitipan Anak di Semarang.

I.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pendidikan Anak Usia Dini dan fasilitas Taman Penitipan Anak di Semarang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang , tujuan dan sasaran , manfaat , ruang lingkup , metode penulisan ,sistematika pembahasan serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan mengenai, Tinjauan Tentang Anak , Tinjauan Pendidikan Anak Usia Dini , Tinjauan Taman Penitipan Anak , Ketentuan Mengenai Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Penitipan Anak , Persyaratan Alat Permainan Untuk Anak , Persyaratan Ruang Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Penitipan Anak , Studi Banding, Analisa Obyek Studi Banding dan Kesimpulan Obyek Studi Banding.

BAB III TINJAUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN FASILITAS TAMAN PENITIPAN ANAK DI SEMARANG

Berisi tentang data perencanaan dan perancangan yang diikuti dengan penjelasannya. Menguraikan tentang tinjauan Provinsi Jawa Tengah, tinjauan Kota Semarang, potensi penduduk kota Semarang, perkembangan fasilitas pendidikan nonformal di Semarang, serta potensi kota Semarang sebagai kota perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Fasilitas Taman Penitipan Anak di Semarang, dan beberapa obyek Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah ada di Semarang.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang dasar pendekatan, analisa pendekatan program perencanaan dan pendekatan program perancangan secara fungsional, kontekstual, teknis, kinerja, dan arsitektural.

BAB V KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Menguraikan konsep dasar perancangan yang melandasi perencanaan dan perancangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Fasilitas Taman Penitipan Anak serta program perancangan meliputi program ruang, penentuan luas dan besaran tapak, system struktur, utilitas bangunan dan arsitektural.

